



---

## **Analisis Kebutuhan Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

**Alan Alfiansyah Putra Karo Karo<sup>1</sup>, Ramadan<sup>2</sup>, Agus Afrizal<sup>3</sup>, Maysarah Sianipar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia  
Jalan Alumunium Raya No. 77 Medan Deli, 20241, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: alanalfiansyahputra03@gmail.com**

### **Abstrak**

Penilaian pembelajaran pendidikan jasmani menghadirkan beberapa tantangan yang dihadapi pendidik, seringkali mengarah pada inkonsistensi dan praktik subjektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang diperlukan dalam pengembangan sistem penilaian pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan diagram persentase untuk menyajikan hasil dari setiap butir kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada guru Pendidikan jasmani tingkat Sumatera Utara dimulai pada tanggal 18 November – 02 Desember 2024. Berdasarkan hasil kuesioner untuk desain penilaian diperoleh hasil dengan 100% guru Pendidikan jasmani menggunakan kombinasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Desain penilaian hasil dengan presentase 9,1% guru memilih Keterbatasan waktu untuk mengamati setiap siswa, 72,7% guru memilih tidak semua siswa memiliki kemampuan fisik yang sama, dan 18,2% guru memilih kesulitan dalam menilai siswa dengan kebutuhan khusus. Penilaian pembelajaran Pendidikan jasmani persepektif guru diperoleh hasil dengan persentase 77,3% menyediakan penilaian yang sesuai dengan kondisi mereka, 9,1 % mengurangi bobot penilaian fisik, 9,1 % tidak menilai aspek fisik hanya kognitif dan afektif dan 4,5 % penilaian Proses. Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa semua guru Pendidikan Jasmani menggunakan kombinasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam penilaian, dengan beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan fisik siswa, serta tingkat keterlibatan siswa yang bervariasi dalam proses penilaian.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan; Pengembangan; Penilaian; Pendidikan Jasmani

---

### **PENDAHULUAN**

Penilaian pembelajaran pendidikan jasmani menghadirkan beberapa tantangan yang dihadapi pendidik, seringkali mengarah pada inkonsistensi dan praktik subjektif. Isu-isu utama termasuk keterputusan antara pengajaran dan penilaian, kurangnya kejelasan dalam pedoman, dan sifat subjektif penilaian. Tantangan-tantangan ini menyoroti perlunya strategi penilaian yang lebih baik yang selaras dengan tujuan pendidikan dan proses pembelajaran siswa. Banyak guru olahraga melaporkan kurangnya keselarasan antara apa yang diajarkan dan apa yang dinilai, yang menyebabkan kebingungan dan metode evaluasi yang tidak efektif (Bezeau et al., 2023).

Guru sering kekurangan pelatihan yang memadai dalam praktik penilaian, yang berkontribusi pada penilaian subjektif dan penerapan kriteria penilaian yang tidak

konsisten (Bezeau et al., 2023). Sifat intuitif penilaian dapat menyebabkan variabilitas dalam penilaian, sehingga sulit untuk mengukur kemajuan siswa secara objektif (Bezeau et al., 2023). Menerapkan penilaian untuk pembelajaran dalam pendidikan gerakan nonlinier dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa, dengan fokus pada eksplorasi dan lintasan pembelajaran individu. Memanfaatkan tugas otentik memungkinkan artikulasi hasil pembelajaran yang lebih jelas dan membantu siswa dan guru merefleksikan kemajuan dengan cara yang bermakna. Terlepas dari tantangan ini, beberapa pendidik menganjurkan pergeseran ke arah praktik penilaian yang lebih formatif yang memprioritaskan keterlibatan siswa dan pembelajaran daripada metode penilaian tradisional. Perspektif ini menekankan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan dan dukungan masyarakat untuk guru olahraga.

Urgensi penilaian pembelajaran pendidikan jasmani digarisbawahi oleh peran kritisnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa, akuntabilitas, dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Praktik penilaian yang efektif sangat penting untuk menumbuhkan kompetensi motorik, literasi fisik, dan motivasi intrinsik di antara siswa. Kebutuhan ini semakin diperkuat oleh standar pendidikan kontemporer dan kebutuhan akan praktik berbasis bukti dalam Pendidikan jasmani.

Penilaian untuk pembelajaran sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran dan pengembangan siswa dalam PE, karena mendukung kompetensi motorik dan literasi fisik (Quitério, 2018). Ini mendorong motivasi intrinsik, yang sangat penting untuk keterlibatan seumur hidup dalam aktivitas fisik (Quitério, 2018). Pergeseran menuju akuntabilitas dalam pendidikan memerlukan kerangka penilaian yang jelas yang memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa secara efektif.

Tugas inti otentik dapat memfasilitasi penilaian yang bermakna, memungkinkan guru dan siswa untuk merefleksikan hasil pembelajaran dan menetapkan tujuan masa depan. Penelitian terbaru menyoroti adaptasi metode penilaian Pendidikan jasmani ke lingkungan pembelajaran jarak jauh, menekankan integrasi teknologi dan pendekatan inovatif.

Pentingnya praktik penilaian dalam memberikan pengalaman Pendidikan Jasmani yang relevan dan bermakna, mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang mendesak untuk eksplorasi masa depan. Sebaliknya, beberapa pendidik berpendapat bahwa fokus pada penilaian standar dapat mengurangi perkembangan holistik siswa di Pendidikan Jasmani, berpotensi menghambat kreativitas dan kenikmatan dalam aktivitas fisik. Perspektif ini membutuhkan pendekatan seimbang yang menghargai penilaian dan manfaat intrinsik pendidikan jasmani.

Eksplorasi kebaruan dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Jasmani mengungkapkan pendekatan inovatif yang meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pendidikan. Perspektif multifaset tentang kebaruan dalam penilaian Pendidikan Jasmani ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa bidang utama. Pendekatan ini menekankan saling belajar dan konstruksi makna melalui komunikasi, mempromosikan literasi fisik dan kemampuan bersosialisasi di antara siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa frustrasi akan kebaruan berkorelasi dengan hasil negatif seperti kebosanan dan amotivasi, menyoroti pentingnya memuaskan kebutuhan siswa akan kebaruan dalam Pendidikan Jasmani (Al Ardha et al., 2024; Bhosle et al., 2022) Memuaskan kebutuhan akan kebaruan terkait dengan peningkatan kesejahteraan dan keterlibatan dalam Pendidikan Jasmani, menunjukkan bahwa praktik inovatif dapat mengarah pada pengalaman pendidikan yang lebih baik (Ezquerro et al., 2024)

Sementara fokus pada kebaruan dalam penilaian Pendidikan Jasmani menjanjikan, penting untuk mempertimbangkan tantangan potensial dalam menerapkan metode inovatif ini, seperti resistensi terhadap perubahan dalam pengaturan pendidikan tradisional. Sementara fokus pada kebaruan dalam penilaian Pendidikan Jasmani menjanjikan, penting untuk mempertimbangkan tantangan potensial dalam menerapkan metode inovatif ini, seperti resistensi terhadap perubahan dalam pengaturan pendidikan tradisional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang diperlukan dalam pengembangan sistem penilaian pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kebutuhan praktis yang ada di lapangan terkait dengan metode dan instrumen penilaian yang digunakan, serta mengetahui sejauh mana penilaian tersebut dapat mengukur kompetensi siswa secara objektif dan menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang penilaian yang lebih efektif, valid, dan relevan dengan perkembangan kurikulum pendidikan jasmani yang ada.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengukuran data dan analisis data numerik untuk menjelaskan permasalahan atau memecahkan masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat, pola, atau tren tertentu dengan menggunakan alat survey. Penelitian survei adalah bagian dari metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif maupun hubungan antar variabel dengan mengajukan pertanyaan kepada sejumlah responden (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017:142). Penyebaran kuesioner menggunakan google form kepada guru Pendidikan jasmani. Google Form merupakan salah satu aplikasi yang berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari pengguna. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 18 November sampai 18 Desember tahun 2024.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan diagram persentase untuk menyajikan hasil dari setiap butir kuesioner. Data yang telah diperoleh dari kuesioner akan diolah untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai Analisis kebutuhan pengembangan penilaian pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil analisis akan mencakup tanggapan terhadap guru-guru Pendidikan Jasmani di Sumatera Utara pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah melalui google form yang telah di isi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada guru Pendidikan jasmani tingkat Sumatera Utara dimulai pada tanggal 18 November – 02 Desember 2024. Hasil penelitian dapat diperoleh pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penilaian

No	Indikator	Jumlah	%
1	Hanya berdasarkan kemampuan fisik (misalnya: lari, lompat, dsb)	0	0%
2	Berdasarkan keterampilan teknis olahraga	0	0%

3	Menggunakan kombinasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor	22	100%
Jumlah		22	100%

Tabel 1 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil kuesioner untuk desain penilaian diperoleh hasil dengan persentase 100% dengan jumlah 22 orang guru Pendidikan jasmani menggunakan kombinasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tabel 2. Jenis Penilaian

No	Indikator	Jumlah	(%)
1	Penilaian Evaluasi kinerja	3	13,66 %
2	Penilaian diri	5	22,72 %
3	Penilaian format	7	31,81 %
4	Penilaian Proses	7	31,81 %
Jumlah		22	100 %

Tabel 2 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil kusioner untuk jenis penilaian yang sering digunakan diperoleh hasil dengan persentase 13,66 % (3 orang) menggunakan penilaian evaluasi, 22,72 % (5 orang) penilaian diri, 31,81 % (7 orang) penilaian format dan 31,81 % penilaian Proses (7 orang).

Tabel 3. Kendala Penilaian

No	Indikator	Jumlah	(%)
1	Keterbatasan waktu untuk mengamati setiap siswa	2	9,1 %
2	Tidak semua siswa memiliki kemampuan fisik yang sama	16	72,7%
3	Siswa merasa cemas atau tertekan saat di nilai	0	0 %
4	Kesulitan dalam menilai siswa dengan kebutuhan khusus	4	18,2%
Jumlah		22	100%

Tabel 3 Menjelaskan bahwa berdasarkan hasil kuesioner untuk desain penilaian hasil dengan presentase 9,1 % dengan jumlah 2 orang guru memilih Keterbatasan waktu untuk mengamati setiap siswa, 72,7% dengan jumlah 16 orang guru memilih tidak semua siswa memiliki kemampuan fisik yang sama, dan 18,2 % dengan jumlah 4 orang guru memilih kesulitan dalam menilai siswa dengan kebutuhan khusus, untuk siswa merasa cemas atau tertekan saat di nilai persentase 0% guru tidak memilih.

Tabel 4. Desain Penilaian

No	Indikator	Jumlah	%
1	Ya, Semua aspek tercakup	21	95,5%
2	Ya, tetapi lebih fokus pada aspek psikomotornya	1	4,5%
3	Tidak, hanya menilai aspek psikomotornya	0	0%
4	Tidak, hanya menilai aspek kognitif atau afektif	0	0%
Jumlah		22	100%

Tabel 4 Menjelaskan bahwa berdasarkan hasil kuesioner penilaian melalui google form yang mencakup aspek kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan fisik) untuk ya, mencakup persentase penilaian 95,5%, untuk ya, tetapi lebih fokus pada aspek psikomotornya mencakup persentase penilaian 4,5%, untuk Tidak, hanya menilai aspek psikomotornya mencakup persentase penilaian 0%, untuk Tidak, hanya menilai aspek kognitif atau afektif mencakup persentase penilaian 0%.

Tabel 5. Table kuesioner penilaian pembelajaran pendidikan jasmani persepektif guru

No	Indikator	Jumlah	%
1	Menyediakan penilaian yang sesuai dengan kondisi mereka	17	77,3%
2	Mengurangi bobot penilaian fisik	2	9,1 %
3	Tidak menilai aspek fisik hanya kognitif dan afektif	2	9,1%
4	Penilaian Proses	1	4,5%
Jumlah		22	100 %

Tabel 5 menjelaskan bahwa berdasarkan kusioner penilaian pembelajaran Pendidikan jasmani persepektif guru diperoleh hasil dengan persentase 77,3% menyediakan penilaian yang sesuai dengan kondisi mereka, 9,1 % mengurangi bobot penilaian fisik, 9,1 % tidak menilai aspek fisik hanya kognitif dan afektif dan 4,5 % penilaian Proses.

Tabel 6. Melibatkan siswa dalam proses penilaian

No	Indikator	Jumlah	%
1	Ya, secara rutin	10	45,5 %
2	Kadang-kadang	9	40,9 %
3	Tidak sama sekali	3	13,6 %
Jumlah		22	100 %

Tabel 6 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil kusioner untuk Melibatkan siswa dalam proses penilaian diperoleh hasil dengan persentase 45,5 % (10 Orang) Ya secara rutin, 40,9% (9 Orang) Kadang-kadang, 13,6 % (3 Orang) Tidak sama sekali.

### **Pembahasan**

Desain penilaian dalam pendidikan jasmani yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting untuk pengembangan pelajar holistik. Pengetahuan guru secara signifikan berkorelasi dengan kemampuan kognitif siswa, meningkatkan daya ingat dan pemahaman (Arban et al., 2023). Aspek Afektif Menekankan perkembangan emosional, termasuk sikap dan perasaan. Hubungan guru-siswa yang positif dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam aktivitas fisik (Naro et al., 2023). Aspek Psikomotor Melibatkan pengembangan keterampilan fisik, seperti koordinasi dan kekuatan. Strategi penilaian yang efektif dalam pendidikan jasmani meningkatkan kompetensi motorik dan literasi fisik (Quitério, 2018). Sementara integrasi aspek-aspek ini bermanfaat, beberapa berpendapat bahwa penekanan berlebihan pada penilaian standar dapat merusak motivasi intrinsik dan kreativitas siswa dalam pengaturan pendidikan jasmani (Quitério, 2018).

Tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru dalam menilai siswa, terutama mereka yang memiliki berbagai kemampuan fisik dan kebutuhan khusus. Perbedaan kemampuan fisik di antara siswa sebagai batasan utama. Batasan waktu untuk mengamati setiap siswa. Temuan ini menyoroti kompleksitas pendidikan inklusif dan perlunya strategi penilaian yang disesuaikan. Tantangan Utama dalam Penilaian Perbedaan Kemampuan Fisik bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan fisik yang sama, mempersulit penilaian yang adil (Tian & Sun, 2018).

Guru menghadapi tantangan dalam mengevaluasi siswa dengan kebutuhan khusus, menunjukkan kurangnya metodologi yang tepat (Hodge, 2019). Kendala waktu guru menyebutkan waktu terbatas untuk mengamati setiap siswa, yang dapat menghambat penilaian komprehensif (Tian & Sun, 2018). Implikasi untuk Pendidikan Inklusif Hasilnya menggarisbawahi perlunya peningkatan pelatihan dan sumber daya bagi guru untuk secara

efektif menilai beragam kebutuhan siswa. Sementara beberapa pendidik mungkin berjuang dengan tantangan ini, yang lain mungkin menemukan strategi inovatif untuk mendorong inklusivitas dan meningkatkan praktik penilaian (Palma & Manta, 2010).

Siswa yang berpartisipasi dalam penilaian mereka mengembangkan keterampilan pemantauan diri dan evaluatif yang lebih baik, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik (Chappuis, 2022). Studi menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam penilaian diri dan teman sebaya, kemampuan mereka untuk memperkirakan nilai mereka lebih selaras dengan kinerja aktual dari waktu ke waktu (Falchikov, 2004). Melibatkan siswa dalam proses penilaian dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, karena mereka merasakan rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka (Abuid, 2014). Sementara keterlibatan siswa dapat meningkatkan keadilan, hal itu juga dapat menimbulkan bias, seperti yang terlihat dalam beberapa penelitian di mana bias gender mempengaruhi penilaian teman sebaya (Dancer & Kamvounias, 2005). Agar siswa mendapat manfaat dari penilaian diri, mereka harus menerima umpan balik yang jelas dan konstruktif untuk memandu proses pembelajaran mereka (Chappuis, 2022). Terlepas dari aspek positif dari keterlibatan siswa dalam penilaian, beberapa pendidik mungkin berpendapat bahwa metode penilaian tradisional memberikan ukuran kinerja siswa yang lebih objektif. Namun, mengintegrasikan perspektif siswa dapat mengarah pada pemahaman yang lebih holistik tentang perjalanan belajar mereka.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa semua guru Pendidikan Jasmani menggunakan kombinasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam penilaian, dengan beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan fisik siswa, serta tingkat keterlibatan siswa yang bervariasi dalam proses penilaian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuid, B. A. (2014). A student participation assessment scheme for effective teaching and learning. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 11(1), 71–97. <https://doi.org/10.18538/lthe.v11.n1.109>
- Al Ardha, M. A., Nurhasan, N., Kartiko, D. C., Ridwan, M., Bikalawan, S. S., Mubarak, J. A., & Yang, C. B. (2024). Physical education research trend in the last 100 years: bibliometric analysis and systematic review of Scopus journal database. *Retos*, 56, 1026–1037. <https://doi.org/10.47197/retos.v56.107037>
- Arban, J., Domdom, V., Aliasas, J. V., & Gimpaya, R. (2023). Competency Assessment of Physical Education Teachers and its Influence on Students' Cognitive Learning. *International Journal of Scientific and Management Research*, 06(06), 28–44. <https://doi.org/10.37502/IJSMR.2023.6603>
- Barba-Martín, R. A., Bores-García, D., Hortigüela-Alcalá, D., & González-Calvo, G. (2020). The application of the teaching games for understanding in physical education. Systematic review of the last six years. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 9). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093330>
- Bezeau D, Chevrier JR, Savard M. (2023). Opinions on grading and difficulties encountered by physical education and health teachers in relation to assessment. *Phys Educ Sport Pedagogy*, 1–14

- Bhosle, J., Mishra, R., & Das, Dr. A. (2022). Current trends, challenges and developmental reforms in physical education in the 21st century: A review. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 9(4), 310–312. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2022.v9.i4e.2735>
- Chappuis, J. (2022). Student involvement in assessment. In *Student involvement in assessment*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE8-1>
- Dancer, D., & Kamvounias, P. (2005). Student involvement in assessment: a project designed to assess class participation fairly and reliably. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 30(4), 445–454. <https://doi.org/10.1080/02602930500099235>
- Falchikov, N. (2004). Involving Students in Assessment. *Psychology Learning & Teaching*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.2304/plat.2003.3.2.102>
- Hao, K., Zhao, K., & Cao, H. (2022). Intelligent Analysis on the Rationalization of Children's Physical Education Curriculum Based on Recurrent Neural Networks. *Scientific Programming*, 2022, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/2156590>
- Hodge, S. R. (2019). Teaching Students with Physical Disabilities. In *Case Studies in Adapted Physical Education* (pp. 170–172). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367824488-39>
- Naro, W., Mirnawati, M., Suarni, S., & Gani, S. M. (2023). How Aspects of Characteristic-Based Learner Development: Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.58230/27454312.171>
- Palma, L. E., & Manta, S. W. (2010). <b>Alunos com deficiência física: a compreensão dos professores de Educação Física sobre a acessibilidade nos espaços de prática para as aulas</b>. *Educação (UFES)*, 1(2), 303–314. <https://doi.org/10.5902/198464442080>
- Quitério, A. L. (2018). Assessment for learning in Physical Education: Its emergent relationships with motor competence development and intrinsic motivation toward physical literacy. *Ágora Para La Educación Física y El Deporte*, 20(2–3), 213–234. <https://doi.org/10.24197/aefd.2-3.2018.213-234>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tian, H., & Sun, Z. (2018). Questionnaire Design for Academic Achievement Assessment. In *Academic Achievement Assessment* (pp. 293–307). Springer Berlin Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-56198-0\\_10](https://doi.org/10.1007/978-3-662-56198-0_10)
- Zhang, K., Ma, Y., Luo, Y., Song, Y., Xiong, G., Ma, Y., Sun, X., & Kan, C. (2023). Metabolic diseases and healthy aging: identifying environmental and behavioral risk factors and promoting public health. In *Frontiers in Public Health*. Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1253506>